

PERBEDAAN KETERAMPILAN BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI TINGGI DAN BERPRESTASI RENDAH PADA PRODI BKI FITK UIN – SU MEDAN

KHAIRUDDIN

*Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan - Medan
E-mail: khairuddin@uinsu.ac.id*

Abstract:

Learning skills are one of the most urgent things in the learning process. Without adequate learning skills, a person will have difficulty in following the ongoing learning process. This study aims to determine the difference in low-achieving student achievement skills with high achieving students in the Study Program of Islamic Counseling Faculty Tarbiyah Teacher Training UIN North Sumatra Medan. The type of research used is comparison. The sample of research is 120 people taken by purposive random sampling technique. Instrument used is questionnaire, data analysis is done with data description, hypothesis test with t-test. The results showed that: 1) Students' high achievement skills belong to good category. Each sub variable that is proposed in this research is in good category that is learning skill, questioning skill, recording skill, concentration skill, reading skill, skill of preparation and completion of task. 2) Low achievement student skills are in good category. Judging from each sub-variables are learning skill, questioning skill, recording skill, concentration skill, skill of preparation and completion of task are in good category, and reading skill and question skill are in enough category. 3) There is a significant difference between high achieving student learning skill and low achievement student learning skill. This means that high achieving students have good learning skills compared to low achieving students' learning skills.

Keyword: *Implication, Learning Skill, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Menurut Sardiman (2007:21) belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan

penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal di atas untuk mencapai tujuan tersebut, maka kelas sebagai lembaga yang berperan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik. Kenyataannya, hal yang terjadi kebanyakan mahasiswa kurang mengetahui cara belajar yang baik dan kurang menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh Dosen. Salah satu potensi peserta didik yang perlu diperhatikan Dosen yaitu adanya perbedaan masing-masing peserta didik dalam hal keterampilan belajar. Dalam rangka mengembangkan potensi diri agar mencapai hasil yang maksimal, peserta didik perlu memiliki keterampilan belajar yang bagus sehingga memperoleh prestasi yang optimal. Adanya masalah perbedaan peserta didik dalam belajar kadangkala sukar diamati, karena masalah itu tidak pernah menampakkan dirinya, seperti ada mahasiswa diperhatikan dan diamati Dosen tidak punya masalah, tetapi mahasiswa itu mengalami masalah yang cukup berat yang membebani pikiran sehingga mengganggu peserta didik dalam menjalani proses belajar.

Di kelas keterampilan-keterampilan itu ada yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh Dosen mata kuliah tertentu, dan ada pula yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan diskusi di luar kelas, misalnya kelompok belajar dan organisasi kemahasiswaan. Keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan Dosen secara tangkas, efektif dan efisien (Gie, 2002:76). Hal ini juga didukung oleh Slameto (2010:76) yang menyatakan bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Kingsley, Howard L. (dalam Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:120) mengungkapkan bahwa "*Learning is the*

process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training”.

Menurut Nirwana, dkk (2006:131) keterampilan belajar adalah “Suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh mahasiswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (acquired skill) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiardjo, 2007:19).

Keterampilan belajar setiap mahasiswa berbeda-beda apalagi antara mahasiswa yang berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah yaitu dalam hal kesiapan sebelum memulai proses belajar, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, keterampilan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar, memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas, sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar, keterampilan mahasiswa berhubungan dengan Dosen, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat dan konsentrasi, serta keterampilan dalam menghadapi ujian (Prayitno dkk, 2002:2). Menurut Budiardjo (2007:6) mengemukakan bahwa melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah-langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktivitas belajar.

Hasil wawancara dengan beberapa orang Dosen, terungkap bahwa mahasiswa berprestasi tinggi dan rendah memiliki keterampilan belajar yang berbeda. Masing-masing mahasiswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda seperti dalam hal bertanya mahasiswa berprestasi tinggi memiliki semangat dan percaya diri, pertanyaan yang diajukan bagus dan berkualitas, selain itu mahasiswa tersebut juga tidak berani bertanya/mengemukakan pendapat, mempunyai kesulitan untuk berpendapat, dan terkadang pertanyaan/pendapat yang diajukan tidak tepat dan keluar dari pokok bahasan. Selain itu, ada juga sebagian dari mahasiswa berprestasi tinggi yang acuh tak acuh, merasa lebih pintar, tidak perlu mencatat, melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya

dengan pelajaran yang ia ikuti, kesulitan dalam meringkas atau menyusun inti sari bacaan secara jelas dan rapi.

Dilihat dari keterampilan belajar mengenai konsentrasi, mahasiswa berprestasi tinggi cenderung memiliki konsentrasi yang bagus dalam kegiatan belajar, sebagian mahasiswa merasa resah, pikiran mahasiswa tidak ada lagi untuk mendengarkan penjelasan Dosen, dan melakukan kegiatan yang lain. Selain itu masih ada mahasiswa yang menyalin tugas temannya untuk diserahkan kepada Dosen dan mereka lakukan di kelas, ada sebagian mahasiswa yang menyelesaikan tugas pelajaran hanya sekedar dapat diselesaikan seadanya saja tanpa memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi?, (2) bagaimanakah keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah?, (3) apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi, mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah, dan untuk mengetahui perbedaan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya dan membandingkan (komparatif) mengenai keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Adapun Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu purposive sampling, maksudnya adalah cara penentuan atau pengambilan sampel didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2005:205). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

perbedaan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yaitu sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner tertutup. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis dalam bentuk deskriptif, dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik t-test.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan angket keterampilan belajar, dapat dijelaskan gambaran keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan berada pada kategori baik. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau t test. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk uji t adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan pengolahan data terungkap bahwa data bersifat normal dan homogen (sama). Dengan demikian persyaratan untuk analisis komparasi terpenuhi. Setelah persyaratan dipenuhi dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Temuan hasil hipotesis penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik. Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Prayitno, dkk (2002:1) mengemukakan salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa dalam belajar adalah sejauh mana mahasiswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh Dosen. Senada dengan pernyataan tersebut Slameto (2010:76) menyatakan belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Maka dari itu dalam proses

belajar mahasiswa hendaknya memiliki sikap positif terhadap belajar yang diikutinya dan memiliki berbagai strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu strategi belajar tersebut adalah strategi dalam menyelesaikan tugas.

Dilihat dari keterampilan mencatat mahasiswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik. Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Menurut Gie (1995:23) pembacaan buku yang dilakukan mahasiswa kebanyakan akan menjadi sia-sia kalau ia tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, karena pikiran tidak dapat seketika mengingat begitu banyak butir pengetahuan tanpa berulang-ulang menghafalnya. Untuk mencatat hasil bacaan dengan ringkas dan menyeluruh dapat dilakukan dengan teknik peta pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Das dan Elfi (2004:46) bahwa keunggulan dari peta pikiran adalah : (1) dapat menangkap seluruh konsep, (2) dapat menyusun bahan dan informasi secara praktis, (3) dapat memperlihatkan hubungan konsep dan gagasan, (4) dapat mengingat kembali dengan mudah, dan (5) merangsang kreatifitas.

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Buzan (2009:4) bahwa Peta pikiran (Mind Map) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pencatatan menggunakan peta pikiran akan mengasah ide kreatif mahasiswa, meningkatkan daya imajinasi sehingga menjadikan mahasiswa tidak malas dalam berpikir.

Menurut Buzan (2009:15) langkah-langkah dalam membuat peta pikiran sebagai berikut. (1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. (2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap point atau gagasan utama. (3) Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk

detail. (4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan singkatan yang lebih baik.

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa mahasiswa berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan memiliki keterampilan belajar pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor kesehatan, perhatian, minat, kesiapan, emosi, motivasi, dan faktor keluarga.

Faktor kesehatan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Mahasiswa yang memiliki kesehatan tubuh yang baik akan dapat melaksanakan proses belajar dengan baik. Menurut Slameto (2010:54) proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Dalyono (1997:55) mengemukakan bahwa kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Senada yang dikemukakan Prayitno, dkk (1997:6) bahwasanya dalam keterampilan hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa yaitu mengupayakan terpeliharanya kesehatan dan kebugaran untuk siap dan tetap bergairah dalam menjalani berbagai aktivitas belajar. Surya (2011:92) mengemukakan “keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya”.

Selain itu faktor kesiapan juga mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2010:59) “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. Disisi lain faktor perhatian mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Slameto (2010:105) “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya”.

Selanjutnya dilihat dari masing-masing sub variabel keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah, keterampilan membaca berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca mahasiswa masih rendah karena mahasiswa kurang tertarik, tidak bersemangat, tidak suka untuk membaca dan bosan membaca buku pelajaran.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Gie (2002:18) mengemukakan “Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh”.

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan mahasiswa berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Perbedaan ini dapat dilihat dari sub variabel keterampilan mengikuti pelajaran mahasiswa berprestasi tinggi dan rendah, persentase yang cenderung tinggi ditempati mahasiswa berprestasi tinggi. Keterampilan mengikuti pelajaran seorang mahasiswa dianggap baik apabila ia memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap proses belajarnya. Sikap dan pandangan positif tersebut dapat mempengaruhi kegairahan, kemauan, keinginan, ketertarikan, dan aktifitas mahasiswa berkenaan dengan pelajaran yang diikutinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno, dkk (2002:1) agar kegiatan menjalani proses belajar berlangsung secara efektif, mahasiswa perlu memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar yang diikutinya. Jadi, dalam proses pembelajaran mahasiswa hendaknya memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajarnya sehingga akan mendorong mahasiswa untuk mencintai pelajaran yang diikutinya, membawa kesuksesan dan kemajuan hasil belajar yang diharapkan.

Selanjutnya dilihat dari keterampilan membaca mahasiswa berprestasi tinggi dan rendah juga berbeda, keterampilan membaca mahasiswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik dan keterampilan membaca mahasiswa berprestasi rendah pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca mahasiswa masih rendah karena mahasiswa kurang tertarik, tidak bersemangat, tidak suka untuk membaca dan bosan membaca buku pelajaran.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Gie (2002:18) mengemukakan “Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh”.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan tergolong pada kategori baik. Masing-masing sub variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini berada pada kategori baik yaitu keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mencatat, keterampilan konsentrasi, keterampilan membaca, keterampilan penyusunan dan penyelesaian tugas.

Keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan berada pada kategori baik. Dilihat dari masing-masing sub variabel yaitu keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mencatat, keterampilan konsentrasi, keterampilan penyusunan dan penyelesaian tugas berada pada kategori baik, dan keterampilan membaca dan keterampilan bertanya berada pada kategori cukup.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Hal ini berarti mahasiswa yang berprestasi tinggi memiliki keterampilan belajar yang baik dibandingkan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi rendah.

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan keterampilan belajar mahasiswa berprestasi tinggi dan rendah, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berada pada kategori baik dan kurang baik bahkan mahasiswa yang berada pada kategori cukup, hendaknya berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan belajar sehingga berada pada pada kategori baik dan baik sekali dengan cara berusaha mempelajari dan melatih keterampilan belajar, baik belajar sendiri maupun belajar dalam kelompok, berusaha untuk memiliki berbagai keterampilan dalam belajar, menyiapkan diri dalam belajar dengan selalu menumbuhkan semangat belajar dan selalu memperhatikan kondisi kesehatan serta berusaha secara positif untuk memiliki respon emosional yang tepat dalam setiap situasi yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarjo, Lily. 2007. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Buzan, Tony. 2009. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (alih bahasa:Eric Suryaputra). Jakarta: Gramedia.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Das, Irsyad dan Elfi. 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Gie T. L. 1995. *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia (jilid 2)*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Nirwana, Herman, Zuwirna, Hasanuddin, Yuskal Kusman, Neviyarni. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang; FIP UNP.
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril dan Elida Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Program Studi dan Beban Studi. Satgasus 3SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud.
- _____. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Program Studi dan Beban Studi.
- Satgasus 3 SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.

Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.